

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, tak terkecuali di provinsi Sumatera Utara yang memiliki beragam etnis dan kebudayaan. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tak akan hilang selama manusia tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut. Tjetjep Rohendi Rohidi (2014:15) mengemukakan bahwa, seni mencakup manifestasi budaya dan juga cara berkomunikasi dalam menyampaikan pengetahuan budaya. Setiap kebudayaan memiliki ekspresi artistik dan praktek budaya yang unik. Keanekaragaman produk artistik dan kreatif suatu kebudayaan mencerminkan kreativitas kekinian dan tradisional manusia yang secara unik memberi sumbangan bagi keluhuran, warisan, keindahan, dan integritas peradaban manusia. Kesadaran dan pengetahuan mengenai praktek budaya dan kesenian akan memperkuat identitas dan nilai individu dan kelompok, dan pada gilirannya menyumbang pada perlindungan, pelestarian, dan penyebaran keanekaragaman kebudayaan.

Sumatera Utara kaya akan kebudayaan yang terdiri dari 8 etnis atau suku. Etnis tersebut ialah: 1) Etnis Melayu, 2) Etnis Karo, 3) Etnis Batak Toba, 4) Etnis Mandailing, 5) Etnis Angkola, 6) Etnis Simalungun, 7) Etnis Pakpak, dan 8) Etnis Nias. Suku Jawa merupakan etnis pendatang di daerah Sumatera Utara. Meskipun berstatus sebagai etnis pendatang, tak dapat

dipungkiri suku Jawa memiliki populasi terbanyak di Sumatera Utara dengan persentase sebanyak 33,4% (Kompas, 2020). Suku Jawa telah banyak bermukim di daerah pesisir timur Sumatera. Sejak dibukanya perkebunan tembakau di Sumatra Timur, pemerintah kolonial Hindia Belanda banyak mendatangkan kuli kontrak yang dipekerjakan di perkebunan. Pendatang tersebut kebanyakan berasal dari etnis Jawa dan Tionghoa.

Datangnya suku Jawa di provinsi Sumatera Utara tidak menutup kemungkinan membawa kebudayaan yang berasal dari tanahnya sendiri sebagai bukti identitas. Dimulai dari abad ke-19 sampai dengan abad ke-21, kesenian Jawa sudah ada di tanah Sumatera sebagai bentuk sarana hiburan dan kesenian nusantara. Suka Jawa telah tersebar dan bermukim di provinsi Sumatera Utara dengan berbagai bentuk pekerjaan dan profesi. Profesi yang sering dijumpai di daerah Sumatera Utara yang beridentitas sebagai suku Jawa yaitu Pedagang Bakso. Bakso dikenal sebagai masakan dan makanan masyarakat suku Jawa, sehingga dapat dipastikan profesi pedagang bakso merupakan masyarakat yang memiliki identitas suku Jawa secara garis keturunan.

Setiap suku dan etnis pastinya memiliki keahlian dalam kesenian secara genetik sebagai bentuk cinta terhadap budayanya sendiri. Tak terkecuali dengan suku Jawa yang walaupun berlatar belakang pekerjaan dan profesi apa saja. Hal ini tentu menjadi suatu semangat bagi suku Jawa di Sumatera Utara untuk tetap melestarikan kebudayaan Jawa walau jauh dari tanahnya sendiri. Pedagang bakso di kota Medan memiliki sebuah kelompok

pertunjukan yang menyajikan musik Gamelan di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

Gamelan adalah musik ansambel tradisional Jawa, Sunda, dan Bali di Indonesia yang memiliki tangga nada pentatonis dalam sistem tangga nada (laras) slendro dan pelog. Terdiri dari instrumen musik perkusi yang digunakan pada seni musik karawitan. Instrumen yang paling umum digunakan adalah metalofon antara lain gangsa, gender, bonang, gong, saron, slenthem dimainkan oleh wiyaga menggunakan palu (pemukul) dan membranofon berupa kendhang yang dimainkan dengan tangan. Juga idiofon berupa kemanak dan metalofon lain adalah beberapa di antara instrumen gamelan yang umum digunakan. Instrumen lain termasuk xilofon berupa gambang, aerofon berupa seruling, kordofon berupa rebab, dan kelompok vokal disebut sindhen.

Sanggar Cipto Budoyo yang beralamat di Jl. Istiqomah, No. 15, Helvetia Timur, Kota Medan memiliki seperangkat instrumen musik Gamelan yang dapat dijadikan sarana belajar bagi elemen masyarakat yang ingin mendalami ansambel musik tersebut. Kelompok Pedagang Bakso di Kota Medan secara rutin memiliki rangkaian aktivitas dalam memainkan ansambel musik Gamelan di Sanggar Cipto Budoyo demi melestarikan kebudayaan Jawa di Kota Medan. Sehingga Kelompok Pedagang Bakso ini diamanahkan oleh ketua sanggar sebagai penanggung jawab pada instrumen musik Gamelan yang ada di sanggar tersebut.

Sesuai dengan latar belakang masalah, oleh karena itu penulis membuat penelitian yang berjudul : **“KAJIAN BENTUK PERTUNJUKAN MUSIK GAMELAN OLEH KELOMPOK PEDAGANG BAKSO DI SANGGAR CIPTO BUDOYO HELVETIA TIMUR KOTA MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu dilakukan dalam sebuah penelitian agar penelitian ini lebih terarah pada topik dan pokok permasalahan yang ada dalam sebuah penelitian, dan cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan melebar.

Hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keberagaman etnis dan budaya di daerah Provinsi Sumatera Utara.
2. Keberadaan suku Jawa di Provinsi Sumatera Utara.
3. Adanya kelompok seniman kebudayaan Jawa di Provinsi Sumatera Utara.
4. Keberadaan kelompok pedagang bakso di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan.
5. Instrumen musik gamelan di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan.
6. Fungsi musik gamelan bagi kelompok pedagang bakso di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan.
7. Bentuk pertunjukan musik gamelan oleh kelompok pedagang bakso di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan.

8. Bentuk penyajian musik gamelan oleh kelompok pedagang bakso di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan.

C. Pembatasan Masalah

Perlunya ada pembatasan masalah dalam sebuah penelitian. Hal ini dilandasi oleh luasnya permasalahan yang ada dan adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Maka dari itu pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bentuk pertunjukan gamelan oleh kelompok pedagang bakso di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan.
2. Fungsi gamelan pada kelompok pedagang bakso di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pertunjukan musik gamelan oleh kelompok pedagang bakso di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan?
2. Bagaimana Fungsi gamelan oleh kelompok pedagang bakso di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan untuk memecahkan suatu persoalan. Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Suharsimi, 2010:97).

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bentuk pertunjukan gamelan oleh kelompok pedagang bakso di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan.
2. Untuk mengetahui fungsi gamelan pada kelompok pedagang bakso di sanggar Cipto Budoyo Helvetia Timur Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kajian bentuk pertunjukan musik gamelan yang pada dasarnya bukanlah kebudayaan asli di provinsi Sumatera Utara. Namun kajian ini akan memberikan manfaat sumbangan teori tentang bentuk pertunjukan musik bagi akademisi di prodi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan informasi serta wawasan tambahan tentang kajian ilmu kebudayaan nusantara sebagai sumbangan pemikiran dalam mengkaji dan menyajikan karya seni.

2) Bagi Dosen

Dosen mendapatkan materi tambahan mengenai bentuk pertunjukan musik nusantara, khususnya musik gamelan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran di prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.

3) Bagi Institusi

Institusi mendapatkan referensi tambahan yang dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat umum yang membacanya.